
Systematic literature review: Kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar siswa

Iir Amelia^{1*}, Novaliyosi², Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa³, Abdul Fatah⁴

^{1,2,3,4} Program Magister Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: September 1, 2022

Revised: May 10, 2023

Accepted: June 6, 2023

Keywords:

*Mathematical Literacy Ability ;
Independent Learning*

***Correspondence Address:**

novaliyosi@untirta.ac.id

Abstract: *Independent learning is one of the most important things to improve mathematical literacy skills. This study aims to conduct a literature review related to mathematical literacy skills in terms of student learning independence. The research method used in this research is SLR (Systematic Literature Review). Data collection is done by identifying or reviewing all articles that have the same research topic in this study. The articles used in this study were 28 national and international journal articles. The articles used were then analyzed and tabulated in a table in the form of the author's name, journal and research results. From this study, it was found that students with high learning independence tend to be able to solve mathematical literacy problems well, fulfill the three components of the completion process and the 7 components of the basic competence of mathematical literacy tend to be achieved. Students with moderate learning independence still make mistakes in the process of completion and final results, then they have not fulfilled all the components of the basic competence of mathematical literacy. Students with low learning independence make mistakes in solving mathematical literacy problems, cannot perform process skills well and cannot write the final answer correctly.*

PENDAHULUAN

Kemampuan matematika yang membutuhkan logika pemecahan masalah dan keterampilan penalaran kritis siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari inilah yang disebut dengan literasi matematika. Literasi matematika menurut PISA dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2017)*;

“Mathematical literacy is an individual’s capacity to formulate, employ and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to recognise the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgements and decisions needed by constructive, engaged and reflective citizens”.

Definisi literasi matematika mengacu pada kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika. Tiga kata ini merumuskan, menggunakan dan menafsirkan, menyediakan struktur yang berguna dan bermakna untuk menyusun proses

matematika menghubungkan konteks masalah dengan matematika sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari lebih baik dan efektif.

Kemampuan literasi matematis siswa tentunya dapat meningkat dengan berbagai factor, seperti model pembelajaran maupun soft skills siswa tersebut, penelitian kajian literature tentang literasi matematis dilakukan oleh Roikhatul Jannah, Budi Waluya & Asikin (2021) dengan judul “Systematic Literatur Review: Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa” dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Project Based Learning (PjBL), pembelajaran berbasis masalah tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

Selain model pembelajaran *soft skills* siswa yaitu salah satunya kemandirian belajar juga berperan penting terhadap kemampuan literasi matematis siswa, jika siswa yang memiliki kemandirian dalam belajarnya maka siswa mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik dalam proses belajarnya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Babys (2017), yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar di kelas dan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Jadi, rendahnya kemampuan literasi matematis selain disebabkan karena jaranganya penggunaan soal yang mengacu pada kemampuan literasi, juga dikarenakan kemandirian belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran.

Kemandirian Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain (Hendikawati, Zahid & Aripudin, 2019). Fitriana (2010), yang menyatakan bahwa Kemandirian belajar atau *self-regulated learning* diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Menilai kemandirian sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan kajian literatur terhadap kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti, pengajar maupun peneliti yang lain bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

METODE

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan metode penelitian SLR ini peneliti mereview dan mengidentifikasi artikel-artikel terkait yang dengan terstruktur dan sistematis. Hal ini berdasarkan penelitian Triandini, dkk (2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *systematic literatur review* seorang peneliti akan melakukan *review* dengan mengidentifikasi beberapa jurnal secara sistematis sesuai dengan langkah – langkah yang sudah di tetapkan. Langkah-langkah yang dimaksud ialah mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 28 artikel yang terdiri 9 artikel tentang kemampuan literasi matematis, 6 artikel tentang kemandirian belajar dan 13 artikel tentang kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar. Artikel diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional yaitu 14 artikel berindeks sinta, 1 jurnal internasional IOP *Publishing*, 1 Jurnal Saintis *Publishing* dan sisanya 12 artikel dari *google scholar*. Artikel yang direview pada rentang tahun 2014 sampai tahun 2022 dan sesuai dengan topik yang peneliti kaji yaitu tentang kemampuan literasi matematis, kemandirian belajar dan kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa nama penulis, jurnal dan hasil dari penelitian. Pada artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian tentang kemampuan literasi matematis

Dibawah ini tabel beberapa artikel penelitian tentang kemampuan literasi matematis yang telah dianalisis.

Tabel 1. Penelitian Kemampuan Literasi Matematis

JURNAL	PENULIS	HASIL PENELITIAN
Imajiner : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Mirna Wati, Sugiyanti, Muhtarom	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan analisis kemampuan literasi matematika pada siswa berkemampuan matematis tinggi dengan tahapan proses literasi matematika yang mampu dicapai sudah cukup baik.
Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika	Ahmad Muzaki dan Masjudin	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Siswa dengan kategori kemampuan awal matematika tinggi, sedang dan rendah memiliki kemampuan literasi rendah. Hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang masih terbiasa dengan jawaban prosedural dan sifatnya konkret. Siswa juga masih belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, kritis dan solusi yang aplikatif.
Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika	Risma Masfufah1, Ekasatya Aldila Afriansyah2*	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Simpulan dari penelitian ini, kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan siswa dalam memecahkan masalah yang

			diberikan, dalam hal ini berbagai macam soal jenis PISA. Karena itu, dalam praktiknya, siswa perlu dibiasakan untuk diberikan soal dengan jenis PISA agar siswa dapat terbuka luas pemikirannya.
JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif	Wiwik Widiyanti, Nita Hidayati ²		Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII salah satu SMP yang ada di Cirebon secara hasil kelengkapan tergolong kurang. Pada level 1 siswa sudah cukup mampu menyelesaikan persoalan literasi matematika dengan menggunakan prosedur rutin dan perintah soal secara langsung. Pada level 2 dan 3 siswa masih belum mampu menginterpretasikan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan siswa belum mampu mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan.
Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains,	Rifai, Dhoriva Urwatul Wutsqa		Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sangat rendah. Kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada domain konten bilangan, peluang dan data termasuk kategori sedang, sedangkan untuk konten aljabar termasuk dalam kategori rendah, dan geometri termasuk kategori sangat rendah. Pada domain proses memformulasikan situasi matematika, kemampuan siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan domain proses menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika termasuk kategori rendah. Pada domain proses menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika termasuk kategori sangat rendah.
Jurnal Riset Pendidikan Matematika	Rosalia Novita Ariyadi Hera Sari Wijaya		<i>This research type is survey research. The research finding reveals that mathematical literacy of Senior High School students in Yogyakarta is in very low category. Mathematical literacy of Senior High School students for understanding indicator belong to low</i>

<i>International Journal Trends in Mathematics Education Research</i>	Tri Rahmah Hayati, Kamid	<i>category and for the other indicators of process belongs to very low category. The approach in this study uses a descriptive approach. Based on the results of the study it can be concluded that the mathematics literacy process of high school students obtained is both students with majoring in science (S.A) and students with majoring in Social Sciences (S.S) as a whole have not had good literacy skills because both have not fulfilled literacy competencies mathematics.</i>
---	--------------------------	--

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah dari artikel-artikel yang sudah dikumpulkan, mendeskripsikan proses penyelesaian soal literasi matematis yaitu *formulate*, *employ* dan *interpret*, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam pengertian literasi matematika. Kemudian dari hasil identifikasi artikel-artikel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah dan belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, kritis dan solusi yang aplikatif. Karena itu, perlu perhatian guru dalam pembelajaran agar siswa dibiasakan diberikan soal yang sejenis dengan soal PISA.

Dalam menyelesaikan soal PISA, selain siswa belum terbiasa dengan soal aplikatif dan hanya mampu menyelesaikan soal yang jawabannya procedural atau soal-soal yang menggunakan prosedur rutin dan perintah soal secara langsung. Berdasarkan hal tersebut siswa masih belum mampu menyelesaikan soal PISA dengan baik pada tahap menggunakan (*Employ*) dan terakhir menyimpulkan (*Interpret*). Hal ini sejalan dengan penelitian Rifai & Wutsqa, (2017) yang menyimpulkan bahwa Pada domain proses memformulasikan situasi matematika, kemampuan siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan domain proses menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika termasuk kategori rendah. Pada domain proses menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika termasuk kategori sangat rendah. Begitu pula Sari & Wijaya, (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi matematika siswa SMA untuk indikator pemahaman termasuk dalam kategori rendah dan untuk indikator proses lainnya termasuk dalam kategori sangat rendah.

2. Penelitian tentang kemandirian belajar

Dibawah ini tabel beberapa artikel penelitian tentang kemandirian belajar yang telah dianalisis.

Tabel 2. Penelitian Kemandirian Belajar

JURNAL	PENULIS	HASIL PENELITIAN
JPMI : Jurnal Pembelajaran	Ira Fitria Rahayu, Indrie Noor Aini	Penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian belajar siswa yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Matematika Inovatif	Sebagian besar siswa SMP di Kabupaten Karawang mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika yang berarti bahwa sebagian besar siswa mampu untuk belajar mandiri. Namun, jika dilihat dari setiap indikator terdapat indikator yang memiliki pencapaian berada pada kriteria hampir setengahnya yaitu indikator inisiatif belajar dan self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri. Hal tersebut berarti bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan kembali, sehingga setiap indikator dalam kemandirian belajar dapat dicapai dengan baik.	
FOKUS	Nurul Fauziah Teti Sobari Ecep Supriatna	Penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian belajar siswa yang merupakan penelitian <i>Ex post facto</i> . Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Nilai person correlation yang dihasilkan oleh hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah 0,822 berada pada kategori hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika motivasi belajar dapat meningkat, maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat.
Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Nurul Laili	Penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian belajar siswa yang merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan ex-post facto. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Self-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk tahun pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,770; koefisien determinasi sebesar 0,593; dan thitung 6,606 lebih besar dari ttabel sebesar 2,042 . Kemudian Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk tahun pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,852 koefisien determinasi sebesar

		0,727; dan thitung 8,928 lebih besar dari ttabel sebesar 2,042.
JPSE	Erni Puji Astuti	<p>Penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian belajar siswa yang merupakan penelitian non eksperimen survey.</p> <p>kemandirian belajar siswa termasuk dalam predikat baik. Sedangkan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan termasuk dalam predikat sangat baik. Kemudian siswa yang memperhatikan penjelasan teman ketika diskusi dalam kelompok dan siswa merapikan kembali peralatan yang digunakan setelah pembelajaran termasuk dalam predikat cukup. Siswa yang membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika termasuk dalam predikat kurang karena hanya 58,8% siswa yang melakukannya. Selanjutnya sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika lainnya selain materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Hal-hal tersebut termasuk dalam predikat kurang sekali. Sehingga kemandirian belajar siswa secara umum termasuk dalam predikat cukup.</p>
JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)	Fajar Kurnia Awala, Meili Ekawati, Yulhana Faradilla, Wulan Indah, Triani, Firda Nur Arifa, Fadhilah Rahmawati	<p>Penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian belajar siswa yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>Tipe kemandirian pada level Unistructural yaitu cukup mandiri, dimana subjek masih bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan soal. Pada level Multistructural dan Relational tipe kemandirian yang dominan adalah cukup mandiri, subjek masih bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan soal. Pada level Extended Abstract tipe</p>

kemandiriannya yakni mandiri, subjek sudah tidak bergantung kepada orang lain maupun buku dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah dari artikel-artikel yang sudah dikumpulkan, kemandirian belajar siswa tergolong baik dengan berbagai factor pendukung. Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat melatih siswa untuk tidak terpengaruh dengan siswa yang lain. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik (Pujiastuti & Susilo, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laili, (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Self-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk tahun pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,770; koefisien determinasi sebesar 0,593; dan thitung 6,606 lebih besar dari ttabel sebesar 2,042 . Kemudian Rahayu & Aini, (2021) menjelaskan bahwa ternyata siswa yang kemandirian belajarnya baik jika dilihat dari setiap indikator terdapat indikator yang paling berpengaruh yaitu indikator inisiatif belajar dan self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri.

Selain konsep diri, motivasi juga merupakan salah satu yang berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Sebagaimana Laili, (2021) dalam hasil penelitiannya bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk tahun pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,852 koefisien determinasi sebesar 0,727; dan thitung 8,928 lebih besar dari ttabel sebesar 2,042. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah, dkk (2021) yang menyatakan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut.

Menurut Astuti, (2014) Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Hal-hal tersebut termasuk dalam kemandirian yang kurang sekali. Sedangkan Awala, dkk (2021) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa tipe kemandirian dalam belajar yakni, subjek sudah tidak bergantung kepada orang lain maupun buku dalam menyelesaikan soal yaitu termasuk pada level *Extended Abstract*. Sehingga berdasarkan uraian tersebut kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara umum termasuk dalam predikat cukup dan perlu ditingkatkan kembali.

3. Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari Kemandirian Belajar siswa
Dibawah ini tabel beberapa artikel penelitian tentang kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar yang telah dianalisis.

Tabel 3. Penelitian Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari kemandirian belajar

JURNAL	PENULIS	HASIL PENELITIAN
EQUALS : Jurnal Ilmiah	Shelly Agustiani1, Nur Agustiani,	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar yang merupakan

Pendidikan Matematika	Novi Nurchayono	Andri	<p>penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya memenuhi 2 indikator dari ketiga komponen proses berpikir literasi matematika. Siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang hampir sudah memenuhi semua indikator dari ketiga komponen proses berpikir literasi matematika. Siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi memenuhi semua indikator dari komponen proses berpikir literasi matematika.</p>
Jurnal Derivat	Rizki Kholifasari, Citra Utami, Mariyam		<p>Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar tinggi mempunyai rata-rata sebesar 69,44 (kategori tinggi), ditinjau dari karakter kemandirian belajar sedang mempunyai rata-rata sebesar 57,41 (kategori sedang) ditinjau dari karakter kemandirian belajar rendah mempunyai rata-rata sebesar 46,11 (kategori sedang).</p>
AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Siti Faridatul Bahiyah, Intan Indiati, Sutrisno		<p>Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>Subjek dengan kemandirian belajar tinggi tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, melakukan keterampilan proses dengan baik sehingga mendapatkan jawaban akhir dengan benar.</p> <p>Subjek kemandirian belajar sedang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, meliputi keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir.</p> <p>tidak dapat melakukan keterampilan proses dengan baik dan tidak dapat menuliskan jawaban akhir. dengan benar.</p> <p>Subjek kemandirian belajar rendah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan</p>

		soal literasi matematika, tidak dapat melakukan keterampilan proses dengan baik dan tidak dapat menuliskan jawaban akhir dengan benar.
JKPM Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika	: Nailil Muna Auliya Amin Suyitno Mohammad Asikin	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar yang merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi mampu menyelesaikan permasalahan terkait kemampuan literasi matematis level rendah dan sedang. Adapun ketujuh komponen literasi matematis dapat dicapai siswa dalam soal level rendah dan sedang dengan baik. Selanjutnya siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang mampu menyelesaikan soal literasi matematis level rendah dan sedang, walaupun masih terdapat kesalahan dalam perhitungan. Selanjutnya siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya mampu menyelesaikan soal literasi matematis level rendah, sedangkan soal level sedang masih terdapat kesalahan.
MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika	WandaNugroho Yanuarto, Laila Nur Qodariah	Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar yang merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dalam menyelesaikan persoalan cenderung mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematika. Siswa dengan kemandirian belajar sedang cukup mampu dalam memenuhi indikator kemampuan literasi matematika Sedangkan, siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah dari artikel-artikel yang sudah dikumpulkan, diperoleh kesimpulan bahwa kategori kemandirian belajar berbanding lurus dengan kemampuan literasi matematis dilihat dari indikator proses penyelesaian soal yaitu *formulate*, *employ* dan *interpret*, dan dilihat dari 7 komponen kompetensi literasi matematika, yang kemudian juga berbanding lurus dengan level kemampuan literasi matematis. Tujuh komponen kompetensi dasar literasi matematika dalam OECD (2017) meliputi ; 1) Komunikasi, 2) *Mathematising*, 3) Representasi, 4) Penalaran dan argumen, 5) Merancang strategi untuk memecahkan masalah, 6) Menggunakan bahasa dan operasi simbolik, formal dan teknis, 7) Menggunakan alat matematika.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dalam menyelesaikan persoalan cenderung mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematika. Siswa dengan kemandirian belajar sedang cukup mampu dalam memenuhi indikator kemampuan literasi matematika. kemudian, siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematika (Yanuarto, dkk 2020). Hal tersebut serupa dengan kesimpulan Auliya, dkk (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi dapat mencapai dengan baik ketujuh komponen literasi matematis dalam soal level rendah dan sedang. Selanjutnya siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang masih terdapat kesalahan dalam perhitungan dalam menyelesaikan soal literasi matematis level rendah dan sedang. Selanjutnya siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya mampu menyelesaikan soal literasi matematis level rendah. Lalu ditegaskan dengan hasil penelitian Bahiyyah & Indiaty, (2021) yaitu subjek dengan kemandirian belajar tinggi tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, melakukan keterampilan proses dengan baik sehingga mendapatkan jawaban akhir dengan benar. Subjek kemandirian belajar sedang, melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, tidak dapat melakukan keterampilan proses dengan baik dan tidak dapat menuliskan jawaban akhir dengan benar. Subjek kemandirian belajar rendah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, tidak dapat melakukan keterampilan proses dengan baik dan tidak dapat menuliskan jawaban akhir dengan benar.

Siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya memenuhi 2 indikator dari ketiga komponen proses berpikir literasi matematika. Siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang hampir sudah memenuhi semua indikator dari ketiga komponen proses berpikir literasi matematika. Siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi memenuhi semua indikator dari komponen proses berpikir literasi matematika (Agustiani, dkk 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Kholifasari, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa rata-rata literasi matematis siswa sebesar 69,44 (kategori tinggi) diperoleh dari siswa dengan karakter kemandirian belajar tinggi, rata-rata literasi matematis siswa sebesar 57,41 (kategori sedang) diperoleh dari siswa dengan karakter kemandirian belajar sedang, dan kemudian rata-rata literasi matematis siswa sebesar 46,11 (kategori rendah) diperoleh dari siswa dengan karakter kemandirian belajar rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Siswa yang tidak memiliki kemandirian akan berakibat rendahnya minat belajar dan dapat berpengaruh juga terhadap rendahnya kemampuan literasi matematis siswa.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi cenderung mampu menyelesaikan soal literasi matematika dengan baik, memenuhi tiga komponen proses penyelesaian dan 7 komponen kompetensi dasar literasi matematis pun cenderung tercapai. Siswa dengan kemandirian belajar sedang masih melakukan kesalahan dalam proses penyelesaian dan hasil akhir, kemudian belum memenuhi semua komponen kompetensi dasar literasi matematis. Siswa dengan kemandirian belajar rendah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, tidak dapat melakukan keterampilan proses dengan baik dan tidak dapat menuliskan jawaban akhir dengan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). *Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. 4.
- Astuti, E. P. (2014). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/ Mts di Kecamatan Prembun 65. *JPSE*, 65–75.
- Auliya, N. M., Suyitno, A., Asikin, M., Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2021). *Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. 5(2018), 11–17.
- Awala, F. K., Ekawati, M., Faradilla, Y., & Indah, W. (2021). *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Logaritma berdasarkan Taksonomi Solo dan Kemandirian Belajar*. 5(2), 219–233.
- Babys, U. (2017). Kemampuan Literasi Matematis Space And Shape Dan Kemandirian Siswa SMA Pada Discovery Learning Berpendekatan RME-PISA. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.82>
- Bahiyah, F., & Indiati, I. (2021). *Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal literasi matematika berdasarkan metode newman ditinjau dari kemandirian belajar*. 12(3), 436–446.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). *Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 garut*. 4(1), 49–55.
- Fitriana, L. (2010). Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe group investigation (gi) dan stad terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Tesis*.
- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. *Prisma*, 2, 917–927. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam. (2020). *Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar 1*. 7(2), 117–125.
- Laili, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v2i2.35>
- OECD. (2017). *PISA 2015 Mathematics Framework*. <https://doi.org/10.1787/9789264281820-5-en>
- Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). *Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa 1*. 12(2), 236–248.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798.

<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>

- Rifai, R., & Wutsqa, D. U. (2017). Kemampuan literasi matematika siswa SMP negeri Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, IV*(2), 152–162.
- Roikhatul Jannah, R., Budi Waluya, S., & Asikin, M. (2021). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, 2*(02), 227–234. <http://garuda.ristekdikti.go.id/>
- Sari, R. H. N., & Wijaya, A. (2017). Mathematical literacy of senior high school students in Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4*(1), 100. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10649>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems, 1*(2), 63.
- Yanuarto, W. N., Qodariah, L. N., Purwokerto, U. M., Dahlan, J. K. H. A., & Tengah, J. (2020). Deskripsi Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *1*(2), 41–53.